

2.6 Kerangka teori

Faktor predisposisi:

1. Perkembangan Keluarga terlalu melindungi dan memanjakan klien sehingga perkembangan inisiatif terganggu
2. Biologis Penyakit kronis yang menyebabkan klien tidak mampu melakukan perawatan diri
3. Kemampuan realitas turun Klien dengan gangguan jiwa dengan kemampuan realitas yang kurang menyebabkan ketidakpedulian dirinya dan lingkungan termasuk perawatan diri
4. Sosial Kurang dukungan dan latihan kemampuan perawatan diri lingkungannya. Situasi lingkungan mempengaruhi latihan kemampuan dalam perawatan diri (Dermawan, 2013)

Faktor presipitasi:

1. *Body image*
2. Praktik sosial
3. Status sosial ekonomi
4. Pengetahuan
5. Budaya
6. Kebiasaan seseorang
7. Kondisi fisik atau psikis (Dermawan, 2013)

Defisit perawatan diri:

adalah suatu kondisi pada seseorang yang mengalami kelemahan kemampuan dalam melakukan atau melengkapinya aktivitas perawatan diri secara mandiri seperti mandi (*hygiene*), berpakaian/berhias, makan, dan BAB/BAK (*toileting*). (Fitria, 2009).

Tanda dan gejala:

Subjektif:

Pasien merasa lelah, malas untuk beraktivitas, merasa tidak berdaya dan merasa hina

Objektif:

Rambut kotor, acak-acakan, badan dan pakaian kotor dan bau, mulut dan gigi bau, kulit kusam dan kotor, kuku panjang dan tidak terawat, malas, tidak ada inisiatif, menarik diri, isolasi diri, interaksi kurang, kegiatan kurang, tidak mampu berperilaku sesuai norma.

(Dermawan, 2013)

Intervensi keperawatan:

1. Standar asuhan keperawatan defisit perawatan diri komunikasi terapeutik: Strategi Pelaksanaan: melatih pasien cara-cara perawatan kebersihan diri, melatih pasien berdandan/berhias, melatih pasien makan secara mandiri, menganjurkan pasien melakukan BAB/BAK secara mandiri
2. Terapi aktivitas kelompok: manfaat perawatan diri, menjaga kebersihan diri, tata cara makan dan minum, tata cara *toileting*, tata cara berdandan.

(Dermawan, 2013)